

## PRAKTIK KESEHATAN DAN KESELAMATAN KERJA PADA SMKN KABUPATEN TANAH GROGOT KALTIM

Ahyar Muhammad Diah<sup>1</sup>, La Ode Hasiara<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Jurusan Administrasi Bisnis Politeknik Negeri Samarinda

<sup>2</sup>Jurusan Akuntansi Politeknik Negeri Samarinda

### ABSTRAK

Pengabdian ini dilakukan dengan tujuan mengetahui pelaksanaan unit kompetensi yang dilaksanakan terkait dengan kesehatan dan keselamatan kerja di SMKN 1 Tanah Grogot kabupaten Pasir. Selain itu, kegiatan ini dilakukan bertujuan untuk mengetahui perbedaan rata-rata nilai penerapan praktek kesehatan dan keselamatan kerja yang dilakukan melalui ujian internal sekolah dengan rata-rata nilai ujian sekolah dan diperiksa pihak eksternal. Metode pelaksanaan kegiatan yang dilakukan pada tanggal 21 s.d. 24 tahun lalu menggunakan Vertual (Online), sehingga masing-masing peserta didik ujian menggunakan Online, dan itu dikerjakan dari rumah masing-masing peserta didik. Hasil penilaian diperoleh peserta didik berdasarkan ujian intern dan diperiksa pihak sekolah, dan hasil yang diperoleh berdasarkan ujian sekolah diperiksa pihak eksternal menunjukkan pengaruh yang signifikan. Sedangkan nilai rata-rata yang diperoleh nilai ujian sekolah diperiksa sekolah menunjukkan perbedaan yang signifikan dari nilai rata-rata yang dicapai dan diperiksa internal sekolah dengan nilai yang didapat diperiksa pihak eksternal.

**Kata Kunci:** *Unit Kompetensi, Penerapan Praktek Kesehatan dan Keselamatan Kerja*

### ABSTRACT

This service is performed for the purpose of knowing the performance of the occupational health and safety performance unit at SMKN 1 Tanah Grogot, Pasir district. In addition, this activity is carried out with the aim of knowing the difference between the average points for the application of occupational safety and health practices taken through internal school exams with test scores average across schools and reviewed by external parties. The method of performing the operations is performed from 21 to d. 24 years ago, using Vertual, every student took the test online, and it was done at every student's home. Student evaluation results are based on internal tests and school tests, and results obtained on school test grounds examined by external parties show a significant influence. Meanwhile, the average score according to the school's exam results that has been reviewed by the school shows a significant difference compared to the average score internally reviewed by the school and the scores obtained have been verified by the schools outside.

**Keywords:** *Authority, Application of Health and Safety Practices*

## 1. PENDAHULUAN

Masalah keselamatan dan kesehatan kerja (K3) secara umum di Indonesia masih sering terabaikan [1]. Hal ini ditunjukkan dengan masih tingginya angka kecelakaan kerja [2]. Masalah umum mengenai K3 ini juga terjadi dalam penyelenggaraan konstruksi. Sektor jasa konstruksi merupakan salah satu sektor yang paling berisiko terhadap kecelakaan kerja [3]. Kerugian jiwa, material, uang, dan waktu merupakan akibat-akibat yang tentu saja akan menghambat secara langsung pelaksanaan proyek konstruksi. Keselamatan dan kesehatan kerja bertujuan menciptakan kondisi yang mendukung kenyamanan kerja bagi tenaga kerja [4]. Pada pelatihan ini tim mengidentifikasi risiko K3 (Keselamatan dan Kesehatan Kerja) yang berkaitan dengan kegiatan proyek pembangunan Ruko Orlens Fashion Manado dan menilai risiko-risiko Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) yang terjadi pada kegiatan proyek pembangunan Ruko Orlens Fashion Manado. Dalam pelatihan ini metode penilaian risiko yang digunakan ialah matriks penilaian risiko. Setelah diidentifikasi, dilakukan penilaian risiko-risiko untuk mengetahui tingkat risiko yang terjadi dalam proyek pembangunan ruko tersebut [3]. Melalui pelatihan ini diperoleh kriteria kecelakaan tertinggi, yaitu terjatuhnya pekerja dengan Risk Level L (Low) sebesar 52% dan subkriteria kecelakaan tertinggi, yaitu pekerja terjatuh dari tangga dengan Risk Level L (Low) sebesar 52%. Selain itu, kriteria faktor utama penyebab kecelakaan tertinggi ialah faktor manusia dengan Risk Level L (Low) sebesar 56% dan subkriteria faktor penyebab kecelakaan tertinggi ialah tidak memakai alat pelindung diri (APD) dengan Risk Level L (Low) sebesar 56%.<sup>1</sup>

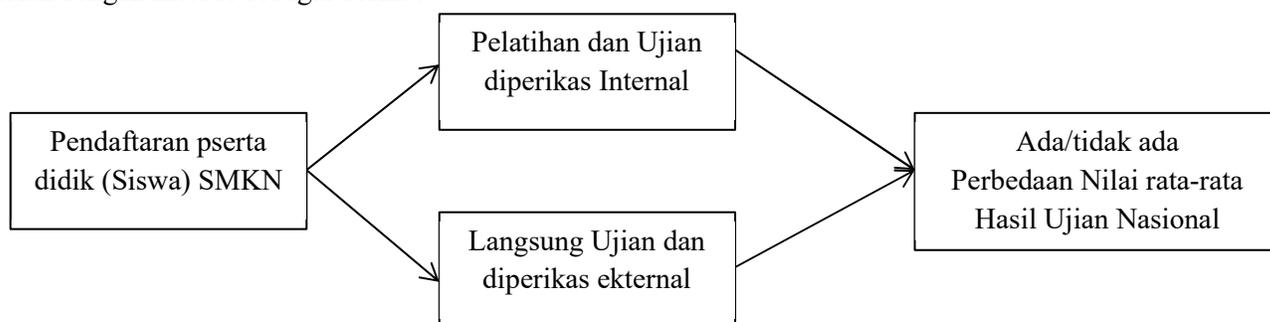
---

\*Korespondensi penulsi: La Ode Hasiara, email: [hasiara@polnes.ac.id](mailto:hasiara@polnes.ac.id)

Berdasarkan beberapa hasil penelitian, diketahui bahwa profil tenaga kerja yang dibutuhkan pada dunia kerja saat ini sangat ditentukan oleh seberapa baik keterampilan yang dimiliki [5]. Oleh karena itu, dunia kerja saat ini telah memperhatikan aspek *soft skills* (disiplin, kejujuran, komitmen, dan tanggung jawab) tanpa meninggalkan aspek *hard skills* (kompetensi teknis) [4]. Terdapat tiga alternatif model pendidikan yang dapat mengembangkan *soft skills* dan *hard skills* secara seimbang, yaitu (1) sekolah kejuruan, (2) sistem kerja sama, dan (3) kombinasi pendidikan dan latihan. Untuk melaksanakan model pendidikan seperti itu, kurikulum SMK tetap mengacu pada kurikulum nasional dengan struktur disederhanakan, sedangkan aspek *soft skills* dapat diintegrasikan ke dalam RPP yang disusun. Metode pembelajaran yang diterapkan sangat bergantung pada tempat pendidikan berlangsung. Jika tempat pendidikan di sekolah, metode pembelajaran yang paling efektif dan relevan untuk diterapkan ialah pendidikan kejuruan. Dalam hal ini, jika tempat pendidikan tersebut lebih mengarah ke DUDI/*teaching factory*, metode yang paling tepat ialah *learning by doing*. Untuk mewujudkan kompetensi lulusan sebagaimana dituliskan pada bagian sebelumnya, karakteristik guru yang diperlukan ialah (1) *the adaptor*, (2) *the visionary*, (3) *the collaborator*, (4) *the risk taker*, (5) *the leaner*, (6) *the communicator*, (7) *the model*, dan (8) *the leader*.

## 2. METODE PELAKSANAAN

Metode pelaksanaan kegiatan pengabdian merupakan cara yang ditempuh sekolah untuk menyelenggarakan uji kompetensi. Uji kompetensi dilakukan secara daring (*online*) sehingga sangat dimungkinkan keterlambatan dalam pengerjaan soal ujian. Hal ini bisa terjadi karena pengaruh perbedaan sinyal antara lokasi yang satu dan lokasi yang lain. Pada tahun lalu uji kompetensi tersebut dilakukan di rumah tiap-tiap peserta didik. Setelah menyelesaikan materi ujian, mereka mengirimkan lembar jawaban ke sekolah dan pengemasannya dilakukan oleh pihak sekolah dengan metode sebagai berikut.



Gambar 1. Metode pelaksanaan ujian sekolah dan ujian nasional

Pelaksanaan seluruh kegiatan dilakukan secara *offline* (tatap muka) dan pelatihan tersebut dilakukan di rumah tiap-tiap peserta didik dengan soal dikirimkan ke rumah tiap-tiap peserta didik. Demikian pula ujian nasional, soal dikirim ke rumah tiap-tiap peserta didik [6] dan [7]. Setelah selesai ujian, hasil uji dipeking oleh sekolah, kemudian dikirim ke asesor sebagai pemeriksa naskah jawaban hasil pekerjaan siswa. Jumlah materi yang diperiksa oleh asesor sesuai dengan jumlah materi yang diujikan.

## 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Salah satu usaha yang dilakukan pemerintah ialah penetapan standar nasional pendidikan. Di dalamnya terdapat pasal tentang perlunya ujian nasional yang bertujuan memantau pencapaian kompetensi lulusan. Beberapa negara maju, seperti Kanada, Hungaria, Prancis, Belanda, dan Inggris, tetap menyelenggarakan ujian akhir secara nasional untuk menentukan keberhasilan belajar siswa [8] dan [9]. Ujian akhir yang dilakukan sendiri oleh tiap-tiap sekolah atau tiap-tiap daerah dengan hasil yang dicapai dapat memuaskan daerah walau belum mampu berkompetisi secara global. Oleh karena itu, perlu dilaksanakan ujian nasional yang hasilnya dapat digunakan untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Ujian nasional pada dasarnya merupakan evaluasi terhadap pencapaian program pendidikan. Evaluasi adalah kegiatan untuk mengetahui pencapaian suatu program. Evaluasi memberi informasi untuk kebijakan dalam dua cara. Pertama, evaluasi memberi informasi bagi pembuat kebijakan tentang keadaan

pendidikan atau pencapaian belajar suatu grup tertentu. Kedua, informasi evaluasi digunakan sebagai piranti administratif untuk menerapkan kebijakan. Evaluasi terhadap pelaksanaan ujian akhir sekolah (UAS) dilaksanakan atas dasar peraturan pemerintah agar siswa khususnya SMKN dan SMKS harus dibekali dengan berbagai keterampilan sehingga dapat dengan mudah memasuki dunia kerja [10] dan [11]. Oleh karena itu, pembekalan keterampilan khusus keterampilan *skill* yang bermuara pada pelaksanaan riel di lapangan sangat dibutuhkan dan diharapkan bagi pelaksana pendidikan untuk menyiapkan tenaga-tenaga trampil.

Berstandar Nasional (UASBN) dilakukan mulai persiapan sampai pada pelaksanaan. Evaluasi memerlukan data kuantitatif dan kualitatif. Data ini diperoleh melalui pengukuran. Menurut pengukuran salah seorang guru kelas, pemberian angka pada seseorang atau sesuatu objek yang dimaksudkan semata-mata bertujuan melihat sejauh mana *skill* yang diterima siswa selama 3 (tiga) tahun mengikuti proses belajar di Sekolah SMKN 1 Tanah Grogot Kabupaten Pasir. Pelaksanaan ujian berlangsung seperti yang dapat dilihat pada Gambar 2.



Gambar 2. Pelaksanaan ujian nasional dilakukan dari rumah

Materi yang diujikan dalam ujian nasional (UN) ialah materi yang telah diajarkan oleh guru kelas. Hasil ujian ini menjadi dasar untuk mengetahui ada-tidaknya perbedaan rata-rata nilai ujian sekolah yang diperiksa oleh guru kelas dengan ujian nasional yang diperiksa oleh asesor dari luar sekolah SMKN Tanah Grogot Kabupaten Pasir. Hasilnya menunjukkan bahwa ada perbedaan rata-rata nilai ujian sekolah yang diperiksa oleh guru kelas dengan nilai ujian nasional yang diperiksa oleh asesor pihak eksternal sekolah.

#### Tabel 1 Hasil Test Paired Samples

Keterangan		Paired Differences					T	Df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower	Upper			
Pair 1	Uji an Intern Uji an Ekstern	,62500	3,28619	,28179	,06771	1,18229	2,218	135	,028

Sumber : Data diolah dengan SPSS Versi 23

Berdasarkan hasil yang dicapai siswa, diketahui bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antar nilai ujian sekolah diperiksa yang guru kelas dan nilai ujian nasional yang diperiksa oleh asesor di luar sekolah. Hal ini menunjukkan perbedaan yang signifikan. Hal ini dapat diukur perbedaan yang signifikan dengan menerapkan tingkat signifikan 5%. Hasil pemeriksaan pihak eksternal menunjukkan nilai  $0,025 < 0,050$ . Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa terjadi perbedaan nilai yang signifikan antara nilai ujian sekolah yang diperiksa oleh guru kelas dan nilai ujian nasional yang diperiksa asesor di luar sekolah SMKN Kabupaten Pasir Tanah Grogot.

Berdasarkan hasil yang telah diperoleh, diketahui bahwa ternyata *soft skills* yang diterapkan di SMKN telah dipraktikkan dengan baik. Hasil kegiatan pelatihan ini sesuai dengan kegiatan pelatihan keselamatan kerja yang telah dilakukan [12]. Pada sisi lain, istilah sosiologis yang berkaitan dengan kecerdasan emosional, sifat kepribadian, keterampilan sosial, komunikasi, berbahasa, kebiasaan pribadi, keramahan, dan optimisme mencirikan kemampuan seseorang dalam berhubungan dengan orang lain [13]. *Soft skill* yang menyangkut karakter pribadi seseorang dapat meningkatkan interaksi individu, kinerja pekerjaan dan prospek karir [12] dan [15]. Hal ini tidak seperti *hard skill* yang berkenaan dengan kemampuan menyerap ilmu atau keahlian dan kemampuan untuk melakukan jenis tugas atau kegiatan tertentu [14]. *Soft skill* berhubungan dengan kemampuan seseorang untuk berinteraksi secara efektif dengan sesamanya, baik di dalam maupun di luar tempat kerja [5].

#### 4. KESIMPULAN

Nilai yang diperoleh siswa kelas 3 SMKN 1 Tanah Grogot menunjukkan perbedaan nilai rata-rata yang diperoleh siswa. Hasil ujian tersebut menunjukkan perbedaan rata-rata nilai yang diperoleh siswa SMK Negeri 1 Tanah Grogot Kabupaten Paser yang diperiksa guru kelas dengan nilai rata-rata ujian nasional yang diperiksa oleh asesor di luar sekolah SMKN 1 Tanah Grogot Kabupaten Paser. Hal ini lebih disebabkan oleh faktor psikologis. Dalam hal ini, siswa merasa nyaman jika diawasi oleh guru kelas dan merasa tidak nyaman jika diawasi oleh pihak dari luar.

#### 5. DAFTAR PUSTAKA

- [1] M. N. Atika, S. P. Rahmah, and F. Fitriyani, "Analisis Risiko Kesehatan Masyarakat Akibat Paparan Logam Timbal (Pb) pada Penggunaan Kosmetik Lipstik yang Diperjualbelikan di Pasar Bandar Buat Kota Padang," *J. Keselam. Kesehat. Kerja dan Lingkung.*, Vol. 3, No. 1, pp. 17–21, 2022, doi: 10.25077/jk31.3.1.17-21.
- [2] D. D. Kania, E. Probo, and H. Hanifah, "Analisis Faktor Budaya Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) pada Penanganan Kargo di Bandara Soekarno Hatta International Airport," *J. Manaj. Transp. Dan Logistik*, Vol. 3, No. 1, p. 77, 2017, doi: 10.25292/j.mtl.v3i1.142.
- [3] Jumanto and A. P. Nasution, "Pengaruh Keselamatan dan Kesehatan Kerja terhadap Produktivitas Karyawan Bagian Seksi Cutting Crimping di PT Sumitomo Wiring Systems Batam Indonesia," *J. Bening Prodi Manaj.*, Vol. 4, No. 2, pp. 1–21, 2017.
- [4] C. Anwar, W. Tambunan, and S. Gunawan, "Analisis Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3) dengan Metode Hazard and Operability Study (Hazop)," *J. Mech. Eng. Mechatronics*, Vol. 4, No. 2, p. 61, 2019, doi: 10.33021/jmem.v4i2.825.
- [5] Hidayat, Sutanto, Putranto, E. H. D, and N. Syarifudin, "Pengaruh Penerapan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) terhadap Kualitas Hasil Kerja dan Kenyamanan Pekerja pada Proyek Pembangunan Gedung di Probolinggo," *J. Info Manaj. Proy.*, vol. 5, pp. 27–36, 2014, [Online]. Available: <http://eprints.itn.ac.id/id/eprint/3514>.
- [6] M. E. Gavor and P. A. Danquah, "Assessment of the Teaching of Pattern Making and Freehand Cutting Skills

- in Ghanaian Senior Secondary Schools,” Vol. 4, No. 1, pp. 8–12, 2018, doi: 10.11648/j.ijvetr.20180401.12.
- [7] A. D. Usoro and I. A. Utuk, “Upskilling of Upholstery Making Skills ( Padding and Fabric Covering ) Among Technical College Students for Job Creation in Akwa Ibom State , Nigeria,” Vol. 4, No. 2, pp. 65–69, 2018, doi: 10.11648/j.ijvetr.20180402.13.
- [8] R. Wondal, M. Akbar, A. Supena, and F. Samad, “The Effect of Tiered Training and Self Regulated Learning (SRL) on Teacher Pedagogic Competence of Early Childhood Education in North Maluku Province,” Vol. 4, No. 1, pp. 22–27, 2018, doi: 10.11648/j.ijvetr.20180401.14.
- [9] J. I. Obidile and H. E. Uzoekwe, “Revitalization of the Technical and Vocational Education ( TVE ) Programmes for Youth Empowerment in Nigeria,” Vol. 4, No. 1, pp. 45–47, 2018, doi: 10.11648/j.ijvetr.20180401.17.
- [10] M. Vakulich, “Factor Model of Investment Climate Monitoring in Chaotically Structured Economy,” *J. Financ. Account.*, Vol. 2, No. 6, p. 31, 2014, doi: 10.11648/j.jfa.s.2014020601.15.
- [11] D. Wandu, S. Adha, and I. Asriyah, “Pengaruh Komunikasi terhadap Kinerja Pegawai pada Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Provinsi Banten,” *J. Ekon. Vokasi*, Vol. 2, No. 2, pp. 18–30, ISSN:1098-6596, 2019.
- [12] S. Ningsih, “Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Implementasi Standard Manajemen K3 di Rumah Sakit Umum Bina Kasih Medan Tahun 2017,” *Indones. J. Med. Lab.*, Vol. 1, No. 1, pp. 1–12, 2018.
- [13] O. Ali Barghouthi, “Overview of the Basel Capital Adequacy Framework,” *Int. J. Financ. Bank. Res.*, Vol. 2, No. 3, p. 102, 2016, doi: 10.11648/j.ijfbr.20160203.15.
- [14] M. Mizanuzzaman, “Loss and Damage Assessment in the Context of Fire Hazards: A Study on Selected Garment Factories in Bangladesh,” *Int. J. Financ. Bank. Res.*, Vol. 2, No. 2, p. 24, 2016, doi: 10.11648/j.ijfbr.20160202.11.
- [15] O. Ali Barghouthi, “Corporate Governance System and Its Role in Activating Islamic Bank’s Management and Supervision,” *Int. J. Financ. Bank. Res.*, Vol. 2, No. 3, p. 116, 2016, doi: 10.11648/j.ijfbr.20160203.16.